

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan aspek kehidupan fundamental bagi pembangunan nasional, investasi masa depan bangsa, dan indikator kemajuan suatu negara. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan di Indonesia harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu, relevansi, dan efisiensi manajemen pendidikan. Hal ini dimaksudkan supaya tidak terjadi kesenjangan tingkat pendidikan di antara satu daerah dengan daerah lainnya.

Dalam dunia pendidikan sendiri guru merupakan agen dalam pembelajaran. Guru merupakan salah satu komponen yang penting karena guru memiliki peran dalam menciptakan proses pembelajaran sesuai tujuan yang telah direncanakan. Hasil belajar siswa merupakan salah satu indikator mutu pendidikan yang ditentukan oleh guru. Maka tugas guru adalah menciptakan kondisi pembelajaran yang cocok dengan kondisi siswa itu sendiri. Oleh sebab itu, guru perlu memakai berbagai model, metode, dan strategi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan mutu dari guru itu sendiri dan menciptakan kondisi pembelajaran yang cocok untuk siswa, sehingga tujuan pembelajaran yang telah direncanakan akan tercapai.

Pembelajaran yang diterapkan di SD menggunakan kurikulum tematik. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Konsep kurikulum berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan juga bervariasi sesuai dengan aliran atau teori pendidikan yang dianutnya (Kurniasih, 2014:3). Mengemukakan bahwa Guru hanya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Namun, dalam pelaksanaan kurikulum 2013 masih ada guru yang merasa kesulitan. Perubahan kurikulum harus diimbangi dengan perubahan proses pembelajaran. Adanya perubahan kurikulum

2013, diharapkan dalam proses pembelajaran para guru mampu menyempurnakan kegiatan belajar menjadi inovatif sehingga pembelajaran akan berlangsung lebih menarik siswa untuk lebih giat belajar dan lebih memahami materi yang disampaikan guru. Pembelajaran yang digunakan pada kurikulum 2013 yaitu pembelajaran integratif. Pembelajaran tematik adalah salah satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema.

Model pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu model implementasi kurikulum yang dianjurkan pada tingkat satuan pendidikan SD (Rusman : 2015). Mengemukakan bahwa Tematik di sini adalah pembelajaran terpadu yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna pada peserta didik. Pembelajaran tematik sangat menuntut guru dalam memilih dan mengembangkan tema pembelajaran. Dalam pembelajaran ini guru harus bisa memiliki pemahaman yang luas tentang tema yang akan dipilih dalam mata pelajaran. Sehingga saling berhubungan antara pelajaran yang satu dengan yang lainnya. Disamping itu guru harus mempunyai kemampuan untuk mengembangkan program pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya, peralatan yang diperlukan untuk pelaksanaan belajar harus tersedia, baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas IV SDN Lumbangmas 02 juga berkaitan dengan mata pelajaran IPS dan Bahasa Indonesia. Sehingga peneliti akan lebih fokus kepada pelajaran tersebut. Dengan materi yang akan dipilih yaitu mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi serta mengidentifikasi ekonomi yang berhubungan dengan berbagai pekerjaan serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi. Tema 8 subtema 1 pembelajaran 3 dan 4 dan tema 2 subtema 1 pembelajaran 3 dan 4 merupakan cakupan materi yang mencakup PPKn, IPS dan Bahasa Indonesia dengan materi tersebut maka peneliti akan mengambil penelitian di kelas IV SDN Lumbangmas 02.

Pada jenjang SD mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk

menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab serta mampu mewujudkan tujuan negara Indonesia. Mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat yang dinamis. Mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dengan mengintegrasikan konsep-konsep Ilmu Sosial sebagai sumber materi IPS sesuai dengan tema-tema kontekstual yang ada di masyarakat.

Sarwadi (dalam Murtono, 2010: 5) mengemukakan bahwa Berbahasa Indonesia dengan baik berarti berbahasa Indonesia sesuai dengan sasaran dan situasi pembicaraan. Berbahasa Indonesia dengan benar berarti berbahasa Indonesia sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku dalam bahasa Indonesia. Berbahasa Indonesia dengan baik dan benar merupakan pelaksanaan berbahasa Indonesia yang mencakup dua ketentuan tersebut. Menurut Sugihastuti (dalam Murtono, 2010: 5) Mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan pemakaian bahasa Indonesia dengan baik dan benar adalah penggunaan yang sesuai dengan fungsi dan situasinya. Baik berarti bergantung pada fungsinya. Dalam kurikulum 2013 untuk sekolah dasar kelas IV, siswa dituntut untuk dapat menguraikan dan menyajikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks fiksi serta memahami kegiatan. Guru dengan fungsi dan tugasnya diharapkan dapat melaksanakan perannya dengan baik dan dapat meningkatkan mutu pendidikan. Namun dalam praktiknya masih ada guru yang mengandalkan buku ajar pemerintah dan masih kurangnya penggunaan media pembelajaran dalam menyampaikan materi. Pembelajaran yang melibatkan siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran akan menambah semangat dan kegembiraan. Sehingga pembelajaran yang seperti yang diharapkan pada setiap mata pelajaran.

Berdasarkan data yang didapatkan dari sumber saat melakukan observasi dan wawancara pada hari Senin, 30 Juli 2018 dengan guru kelas IV SDN Lumbangmas 02, bahwa hasil belajar siswa kelas IV SDN Lumbangmas 02 masih kurang maksimal atau dibawah KKM. Hal ini dapat kita terlihat dari hasil ulangan Tema IV subtema 3 pembelajaran 3 disini terdapat muatan pelajaran Bahasa Indonesia dan IPS yang kurang memuaskan yang harus melakukan remedial.

Siswa dikatakan mencapai KKM apabila nilai yang didapatkannya mencapai 70 atau lebih, dimana jumlah siswa 13 terdapat 7 siswa mendapatkan 45% mencapai KKM dan 6 siswa mendapatkan 55% belum mencapai KKM. Dari hasil observasi yang dilakukan saat menerangkan materi di dalam kelas masih banyak kendala. Guru kelas yang seharusnya menjadi fasilitator belum mencapai kemaksimalan dan belum mampu menciptakan model pembelajaran yang terpusat pada siswa. Guru saat ini ketika menerangkan pembelajaran didalam kelas sudah mampu mengaplikasikan dengan baik hanya saja guru kurang mengembangkan materi yang diajarkan.

Guru ketika masuk ke dalam kelas sudah melakukan apersepsi dan memancing siswa untuk bertanya atau saja member pertanyaan kepada siswa tentang materi yang sudah diajarkan tetapi yang menjawab atau merespon hanya sebagian siswa saja dan yang lainnya hanya diam ditempat. Guru memberi pertanyaan kepada siswanya hanya bersumber dari buku siswa saja, seharusnya guru memberi pertanyaan kepada siswa yang lebih menantang lagi. Pembelajaran yang masih belum terpusat pada siswa menyebabkan hasil belajar yang kurang maksimal, karena disaat proses pembelajaran didalam kelas siswa tidak banyak mencoba dan hanya mendengarkan penjelasan dari guru.

Berdasarkan permasalahan di atas, untuk meningkatkan hasil belajar siswa alangkah lebih baiknya menggunakan model pembelajaran *Example Non Example*. Huda (2014: 234) mengemukakan bahwa model *Example Non Example* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran. Strategi ini bertujuan mendorong siswa untuk belajar berpikir kritis memecahkan permasalahan-permasalahan yang termuat dalam contoh-contoh gambar yang disajikan. Penggunaan media gambar dirancang agar siswa dapat menganalisis gambar tersebut untuk kemudian mendeskripsikan secara singkat perihal isi dari sebuah gambar, dengan demikian strategi ini menekankan pada konteks analisis siswa.

Huda (2014: 236) mengemukakan bahwa kelebihan strategi *Example Non Example* adalah (1) Peserta didik lebih kritis dalam menganalisis gambar, (2) Peserta didik mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar, (3) Peserta

didik diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya. Penggunaan *Example Non Example* sangat sesuai dengan anak karena anak menyukai gambar. Membuat siswa menjadi aktif dalam pembelajaran dan membuat siswa lebih mengetahui aplikasi dari materi yang akan disampaikan melalui gambar. (Huda,2014: 234) mengemukakan bahwa Pemilihan model pembelajaran *Example Non Example* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang mempunyai tujuan yaitu mengajarkan peserta didik dalam belajar memahami dan menganalisis sebuah konsep, jadi jika peserta didik mampu memahami dan menganalisis sebuah materi dengan baik, hasil belajar siswa pun akan meningkat.

Penelitian mengenai Peningkatan Hasil Belajar IPS sudah pernah dilakukan antara lain oleh Sunggudek, dkk. (2014) dengan hasil peningkatan belajar siswa kelas V SDN Unu pada pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran *Example Non Example* mengalami peningkatan dari siklus 1 ketuntasan klasik 53,33% menjadi 93,33% pada siklus II. Sehingga rata-rata peningkatan siklus I ke II yang terjadi sebesar 40%.

Penelitian mengenai Peningkatan Hasil Belajar PKn sudah pernah dilakukan oleh Sarwinan (2016) menunjukkan bahwa hasil belajar pada siklus I sebesar 70,62 dengan ketuntasan 60,86%, meningkat pada siklus II menjadi 96,73 dengan ketuntasan 100%. Dari penelitian diatas, peneliti menyakini bahwa penerapan model *Example Non Example* dapat memecahkan permasalahan pembelajaran yang terjadi pada siswa SDN Lumbangmas 02 yang hasil belajarnya masih rendah. Dalam penelitian, peneliti juga menggunakan media *Flashcard*, dimana media *Flashcard* berbentuk kartu kecil yang berisi gambar, menurut Susilana dan Cepiriyana (dalam Kasihani,2011: 3) Mengemukakan media *Flashcard* adalah serangkaian pesan yang disajikan dengan adanya keterangan pada setiap gambar. Berdasarkan uraian di atas peneliti mengambil judul “Penerapan Model *Example Non Example* Berbantuan Media *Flashcard* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Kelas IV SDN Lumbangmas 02”.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan keterampilan guru dengan diterapkannya model *Example Non Example* Berbantuan Media *Flashcard* mata pelajaran IPS dan Bahasa Indonesia kelas IV SDN Lumbangmas 02 tema 8 Daerah Tempat Tinggalku?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku pada siswa kelas IV SDN Lumbangmas 02 dengan diterapkannya model *Example Non Example* dengan bebantuan media *Flashcard*?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan peningkatan keterampilan guru dengan diterapkannya model *Examples Non Example* Berbantuan Media *Flashcard* mata pelajaran IPS dan Bahasa Indonesia kelas IV SD N Lumbangmas 02 tema 8 Daerah Tempat Tinggalku.
2. Mendiskripsikan peningkatan hasil belajar Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku pada siswa kelas IV SDN Lumbangmas 02 dengan diterapkannya model *Examples Non Examples* dengan bebantuan media *Flashcard*.

## 1.4. Manfaat Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini terdapat kegunaan teoretis dan kegunaan praktis diantaranya sebagai berikut:

### 1.4.1. Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Melalui penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples* berbantuan media *Flashcard* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Lumbangmas 02.

## 2. Bagi Guru

Melalui penerapan model pembelajaran *Example Non Example* berbantuan media *Flashcard* siswa dapat lebih mudah memahami materi yang diberikan guru.

## 3. Bagi Sekolah

Secara tidak langsung dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi kepala sekolah dalam pengambilan kebijakan yang terkait dengan cara meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan kualitas dan akreditasi di SDN Lumbangmas 02.

## 4. Bagi Peneliti

- a. Bagi peneliti sendiri untuk memenuhi syarat kelulusan menempuh gelar S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- b. Dapat membantu guru dan peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran pada kelas IV tema 8 Daerah Tempat Tinggalku.

### **1.5. Ruang Lingkup Penelitian**

#### 1. Lokasi Penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan di SDN Lumbangmas 02 dengan sampel siswa kelas IV semester 2 tema 8 Daerah Tempat Tinggalku subtema 1 Keunikan Tempat Tinggalku dan pembelajaran 3. Muatan pelajaran penelitian ini yaitu Bahasa Indonesia dan IPS.

## 2. Objek Penelitian.

Penelitian tindakan kelas ini dibatasi pada:

KI 1	Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
KI 2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
KI 3	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk hidup ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
KI 4	Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

## 3. Penelitian tindakan kelas ini dibatasi pada:

Ilmu Pengetahuan Sosial	
No.	Kompetensi Dasar
3.3	Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.
4.3	Menyajikan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.
Bahasa Indonesia	
No.	Kompetensi Dasar
3.9	Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi.
4.9	Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual.

### 1.6. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini meliputi keterampilan guru, hasil belajar, model *Example Non Example*, dan berbantuan media *Flashcard*

#### 1.6.1. Keterampilan Guru

Keterampilan guru adalah cara seorang pengajar untuk melakukan berbagai variasi disaat proses pembelajaran berlangsung. Dalam proses pembelajaran berlangsung guru harus bisa menguasai materi yang akan diajarkan.



Keterampilan guru juga bisa bermanfaat bagi siswa supaya pembelajaran lebih menyenangkan dan membuat siswa tambah semangat dalam mengikuti pembelajaran.

### **1.6.2. Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Pada hasil belajar ini terdapat dua ranah didalamnya, yang meliputi ranah pengetahuan, dan ranah keterampilan dasar.

### **1.6.3. Model *Example Non Example***

Model pembelajaran *Example Non Example* adalah model pembelajaran yang membelajarkan peserta didik menggunakan gambar-gambar sebagai media supaya peserta didik mudah untuk memahaminya dan dapat menganalisis dengan benar. Dalam menyajikan gambar tersebut. Guru menggunakan LCD atau poster.

Sedangkan langkah-langkah dari model *Example Non Example* guru mempersiapkan media gambar berupa *Flashcard* yang berhubungan dengan materi, guru memperlihatkan media *Flashcard* tersebut sambil diterangkan, setelah itu memberikan sebuah teks pada siswa untuk dibacanya, siswa dibentuk menjadi kelompok secara heterogen, setiap kelompok mendengar petunjuk dan menganalisis gambar, berdiskusi dan menulis hasil analisis, setiap kelompok maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya, dan menyimpulkan bersama-sama.

### **1.6.4 Media *Flashcard***

*Flashcard* adalah serangkaian pesan yang disajikan dengan adanya keterangan pada setiap gambar. Gambar-gambarnya dibuat menggunakan tangan atau foto, atau memanfaatkan gambar atau foto yang sudah ada yang di tempelkan pada lembaran-lembaran *flashcard*".